
Analisis Pengangguran, Kemiskinan, dan Upaya Meningkatkan Potensi Wilayah dalam Perekonomian Kabupaten Bandung Barat: Studi Kasus Dinas Tenaga Kerja

Sylva Sagita, Rani Mulyani

Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

Email: sylvasagita@digitechuniversity.ac.id, rani10120833@digitechuniversity.ac.id

KEYWORDS

regional potential;
west bandung
district; regional
economic growth;
local economic
development;
unemployment;
poverty

ABSTRACT

This research aims to explain the importance of developing regional potential in supporting regional economic growth, with a focus on West Bandung Regency. Based on the theory proposed by Prof. Dr. Irwansyah, M.Si (2010), identifying, optimizing, and utilizing the natural potential and advantages of a region are key to enhancing competitiveness, creating job opportunities, and improving the welfare of the community. West Bandung Regency, with its abundant natural resources, particularly in the tourism, agriculture, and creative industries sectors, has a great opportunity to become a strong economic center. Challenges such as unemployment and poverty remain serious issues for West Bandung Regency, despite its significant economic potential. Statistical data shows the levels of unemployment and the percentage of the population living in poverty in the region. With globalization and increasingly complex economic competition, issues of unemployment and poverty need to be the primary focus in regional development. In-depth research and analysis of regional potential are crucial in designing effective and sustainable regional economic development policies to address these challenges. A case study of the Manpower Office in West Bandung Regency plays a significant role in identifying the factors causing unemployment and poverty, as well as developing strategies to optimize regional potential and create new job opportunities. Collaboration between the government and various stakeholders is necessary to address the negative impacts of high levels of unemployment and poverty, in order to create a more prosperous condition for the community of West Bandung Regency.

ABSTRAK

KATA KUNCI
potensi wilayah;
kabupaten bandung
barat; pertumbuhan
ekonomi daerah;
pengembangan
ekonomi lokal;
pengangguran;
kemiskinan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pengembangan potensi wilayah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, dengan fokus pada Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Irwansyah, M.Si (2010), mengidentifikasi, mengoptimalkan, dan memanfaatkan potensi alam dan keunggulan suatu daerah menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Bandung Barat, dengan potensi alamnya yang melimpah, terutama dalam sektor pariwisata, pertanian, dan industri kreatif, memiliki peluang besar untuk menjadi pusat ekonomi yang tangguh. Kendala pengangguran dan kemiskinan masih menjadi tantangan serius bagi Kabupaten Bandung Barat, meskipun potensi ekonominya yang signifikan. Data statistik menunjukkan adanya tingkat pengangguran dan persentase penduduk miskin di wilayah tersebut. Seiring dengan globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin kompleks, isu pengangguran dan kemiskinan perlu menjadi fokus utama dalam pembangunan daerah. Penelitian dan analisis mendalam tentang potensi wilayah menjadi kunci dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah tersebut. Studi kasus Dinas Tenaga Kerja di Kabupaten Bandung Barat memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi faktor penyebab pengangguran dan kemiskinan serta dalam mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan potensi wilayah dan menciptakan lapangan kerja baru. Kolaborasi antara pemerintah dan berbagai pihak terkait diperlukan untuk mengatasi dampak negatif tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan, guna menciptakan kondisi lebih sejahtera bagi masyarakat Kabupaten Bandung Barat.

PENDAHULUAN

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Irwansyah, M.Si (2010) dalam bukunya yang berjudul "Pembangunan Ekonomi Daerah: Teori dan Aplikasi", Mengkaji pentingnya potensi wilayah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Yang mana dijelaskan bahwa Pengembangan potensi wilayah merujuk pada upaya untuk mengidentifikasi, mengoptimalkan, dan memanfaatkan sumber daya dan keunggulan yang dimiliki oleh suatu daerah guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Hasri, 2014).

Kabupaten Bandung Barat, sebuah wilayah yang dikenal dengan pemukiman yang terletak di dataran tinggi, juga mempesona dengan keindahan alamnya yang meliputi hutan hijau yang memesona dan lahan pertanian yang subur. Keberlimpahan alam yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat menjadi landasan potensial untuk menggerakkan perekonomian di daerah ini (Yasin & Irwan, 2020). Potensi tersebut terutama terwujud dalam pengembangan

sektor pariwisata, pertanian, dan industri kreatif. Dengan demikian, Kabupaten Bandung Barat berpotensi menjadi pusat ekonomi yang tangguh. Namun, di balik potensi ekonomi daerah, Kabupaten Bandung Barat masih dihadapkan pada realitas yang menunjukkan adanya angka pengangguran dan kemiskinan di kalangan masyarakatnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat pada Agustus 2023, dari total penduduk sebesar 1,859 juta jiwa, terdapat 10,52% penduduk yang hidup dalam kondisi miskin, dengan tingkat pengangguran mencapai 8,11% (Salsabila'Izazi & Boedirochminarni, 2023). Dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin kompleks, isu pengangguran dan kemiskinan menjadi dua aspek yang krusial dalam pembangunan suatu daerah. Kabupaten Bandung Barat, sebagai wilayah dengan potensi ekonomi yang signifikan, memiliki tantangan yang perlu diatasi terkait tingkat pengangguran dan kemiskinan yang masih tinggi (Mahsunah, 2013).

Dampak dari tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di wilayah Kabupaten Bandung Barat sangat terasa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tersendat karena masyarakat yang menganggur tidak dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, kelompok masyarakat yang hidup dalam kemiskinan rentan mengalami masalah kesehatan dan gizi akibat keterbatasan akses layanan kesehatan dan bahan makanan bergizi (Permana & Arianti, 2012). Pendidikan juga menjadi terabaikan, membuat anak-anak dari keluarga miskin kesulitan mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Kesenjangan sosial semakin membesar antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah, yang dapat memicu ketegangan sosial. Tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi juga menghambat minat investor untuk berinvestasi, membatasi pembangunan dan peluang kerja baru di daerah tersebut (Febiandani & Suseno, 2016). Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan berbagai pihak terkait diperlukan untuk mengatasi dampak negatif ini dan menciptakan kondisi lebih sejahtera bagi masyarakat Kabupaten Bandung Barat.

Potensi lahan pertanian yang luas di Kabupaten Bandung Barat menawarkan peluang besar untuk mengembangkan sektor pertanian sebagai salah satu solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dengan pemanfaatan teknologi pertanian yang canggih dan peningkatan keterampilan petani, potensi pertanian dapat dioptimalkan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Di samping itu, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi signifikan dalam perekonomian daerah. Keberagaman tempat wisata, mulai dari pegunungan yang menawan hingga sawah-sawah hijau yang memesona, menjadi daya tarik yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan memperluas lapangan kerja (Nasution, 2023).

Namun, kendala-kendala seperti minimnya infrastruktur pendukung di sektor pariwisata dan ketidakmerataan distribusi hasil pertanian menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, Studi Kasus Dinas Tenaga Kerja di Kabupaten Bandung Barat menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi solusi dan strategi yang tepat dalam meningkatkan potensi wilayah dan mengatasi masalah pengangguran serta kemiskinan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika ekonomi lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembangunan Kabupaten Bandung Barat ke arah yang lebih berkelanjutan dan inklusif (Winarno, 2008).

Penelitian yang dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat memiliki peran penting dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut serta dalam melakukan pengembangan potensi wilayah untuk membangun perekonomian lokal yang lebih kuat (Statistik, 2017). Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan Dinas Tenaga Kerja dapat mengidentifikasi berbagai faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan, seperti kurangnya lapangan pekerjaan, keterampilan yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar kerja, atau permasalahan struktural lainnya. Dengan pemahaman mendalam tentang kondisi tersebut, langkah-langkah strategis dapat dirancang

untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, seperti program pelatihan kerja, pemberian bantuan untuk penciptaan lapangan kerja, atau penyediaan akses pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan juga membantu Dinas Tenaga Kerja dalam mengidentifikasi potensi-potensi wilayah yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Misalnya, dengan mengetahui keunggulan sektor pertanian yang subur di Kabupaten Bandung Barat, Dinas Tenaga Kerja dapat merancang program pelatihan dan pendampingan bagi petani lokal untuk meningkatkan produksi dan pemasaran hasil pertanian. Selain itu, penelitian juga memungkinkan pengembangan sektor pariwisata atau industri kreatif yang dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat (Marlina, 2016).

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat memiliki peran krusial dalam memberikan landasan data dan informasi yang akurat untuk merancang kebijakan yang tepat guna dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, sekaligus dalam mengoptimalkan potensi wilayah untuk memajukan perekonomian daerah secara berkelanjutan.

Untuk mendukung penelitian mengenai pengangguran, kemiskinan, dan potensi wilayah di Kabupaten Bandung Barat, beberapa penelitian terdahulu dirujuk. Zulfaya Salsabila 'Izazi dan Arfida Boedirochminarni (2023) dalam Jurnal Ilmu Ekonomi meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Barat, menemukan pengaruh positif pertumbuhan ekonomi dan negatif indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Galuh Ageng Antika, Dadan Kurnia, dan Siti Munawaroh (2022) menyajikan analisis efektivitas program pelatihan yang berhasil menurunkan pengangguran di Kota Cimahi selama pandemi Covid-19. Ramadhan dan Teggah Anugrah (2023) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan pemerintah daerah untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Kota Tangerang Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat, serta mengetahui potensi wilayah tersebut dalam perekonomian. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti upaya yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas upaya dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut (Statistik, 2021).

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat, serta memperkuat pengetahuan mengenai potensi wilayah tersebut dalam perekonomian. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta membantu pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk memahami secara mendalam isu pengangguran, kemiskinan, dan potensi ekonomi di Kabupaten Bandung Barat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi kontekstual terkait upaya Dinas Tenaga Kerja dalam mengatasi masalah tersebut, serta mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dengan analisis yang mendalam, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengatasi tantangan sosio-ekonomi di daerah tersebut.

Objek penelitian ini adalah analisis pengangguran, kemiskinan, dan upaya meningkatkan potensi ekonomi di Kabupaten Bandung Barat, dengan fokus pada peran Dinas Tenaga Kerja. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan terkait tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta kebijakan dan program yang diterapkan untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari pekerja, pengusaha, dan perwakilan Dinas Tenaga Kerja, serta memahami persepsi dan pengalaman mereka terkait pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, teknik observasi akan digunakan untuk mengamati kondisi lapangan dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Teknik dokumentasi juga akan melibatkan pengumpulan data sekunder dari laporan resmi, data statistik, dan kebijakan untuk melengkapi data primer. Dengan kombinasi teknik ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam untuk analisis pengangguran, kemiskinan, dan potensi ekonomi di Kabupaten Bandung Barat.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam metode kualitatif deskriptif, penelitian akan mengeksplorasi dan menyajikan data secara mendalam untuk memahami fenomena yang diteliti tanpa mengubah karakteristik aslinya. Proses analisis akan melibatkan proses pengorganisasian, pembacaan, dan interpretasi data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara holistik dan kontekstual untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam metode kualitatif deskriptif, peneliti akan menggunakan pendekatan induktif untuk menghasilkan deskripsi detail dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses analisis data akan dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Analisis data kualitatif deskriptif akan membantu peneliti dalam mengungkap dinamika kompleks yang terkait dengan pengangguran, kemiskinan, dan potensi wilayah dalam perekonomian Kabupaten Bandung Barat. Hasil analisis yang mendetail dan kontekstual dari metode kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan solusi yang relevan terkait masalah sosio-ekonomi yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bandung Barat

1. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bandung Barat

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bandung Barat

Keterangan	Agustus 2022	Agustus 2023
Jumlah Angkatan Kerja	819.559 orang (+53.624)	1.413.347 orang (+140.216)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	64,37% (+3,62 poin)	67,01% (+2,64 poin)
Jumlah Penduduk yang Bekerja	740.639 orang (+63.906)	870.269 orang (+129.630)
Jumlah Penduduk Pengangguran	78.920 orang (turun)	113.078 orang (turun)
Tingkat Pengangguran Terbuka	9,63% (turun 2,02 poin)	8,11% (turun 1,52 poin)

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Perbandingan data ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Barat antara Agustus 2022 dan Agustus 2023 menunjukkan perkembangan positif. Jumlah angkatan kerja meningkat dari 819.559 menjadi 1.413.347 orang, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik dari 64,37% menjadi 67,01%. Jumlah penduduk yang bekerja juga bertambah dari 740.639 menjadi 870.269 orang. Meski terjadi peningkatan jumlah pengangguran dari 78.920 menjadi 113.078 orang, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 9,63% menjadi 8,11%. Perbaikan ini mencerminkan keberhasilan kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi di wilayah tersebut.

2. Jenis pekerjaan yang paling terdampak pengangguran

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 berdampak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Bandung Barat hingga 2022, terutama di sektor pariwisata, perhotelan, dan jasa. Pembatasan operasional dan penurunan wisatawan menyebabkan penutupan usaha dan pengurangan tenaga kerja. Perubahan pasar akibat pandemi juga memaksa bisnis menyesuaikan strategi yang belum tentu menyerap pekerja yang dirumahkan. Upaya kolaboratif pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat diperlukan untuk menghadapi tantangan pengangguran ini. Langkah pemulihan ekonomi, dukungan sektor terdampak, dan pelatihan keterampilan dapat mempercepat pemulihan ketenagakerjaan di wilayah tersebut.

Tabel 2. Data Pengangguran Terdampak Covid-19

Keterangan	Jumlah
Pengangguran karena Covid-19	2.681
Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19	3.723
Sementara Tidak Bekerja karena Covid-19	0
Penduduk Bekerja Mengalami Pengurangan Jam Kerja karena Covid-19	30.461
Total PUK Terdampak Covid-19	36.865
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.273.131
Persentase PUK Terdampak Covid-19 Terhadap PUK	2,89%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Data Agustus 2022 menunjukkan dampak pandemi Covid-19 terhadap 36.865 penduduk usia kerja di Kabupaten Bandung Barat. Sebanyak 2.681 orang menjadi pengangguran, 3.723 orang masuk kategori Bukan Angkatan Kerja (BAK), dan 30.461 orang mengalami pengurangan jam kerja akibat pandemi. Meskipun masih bekerja, banyak yang menghadapi penurunan jam kerja. Persentase penduduk usia kerja terdampak pandemi adalah 2,89%, menyoroti tantangan signifikan yang memerlukan upaya berkelanjutan untuk memulihkan kondisi ketenagakerjaan di daerah tersebut.

3. Profil pengangguran berdasarkan usia, pendidikan, dan jenis kelamin

a. Penduduk Usia Angkatan Kerja

Berikut adalah tabel yang memuat data mengenai Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja untuk rentang waktu Agustus 2022 hingga Agustus 2023:

Tabel 1. Data Penduduk Usia Angkatan Kerja

Keterangan	Agustus	Agustus
	2022	2023
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.273.131	1.413.347
Angkatan Kerja	819.559	947.124

Bekerja	740.639	870.269
Pengangguran	78.920	76.855
Bukan Angkatan Kerja	453.527	466.223

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Pada bulan Agustus 2023, penduduk usia kerja dihitung sebanyak 1.413.347 orang, yang terdiri dari 947.124 orang angkatan kerja dan 466.223 orang bukan angkatan kerja. Dari angkatan kerja tersebut, 870.269 orang bekerja dan 76.855 orang menganggur. Jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebanyak 129.630 orang dibandingkan dengan bulan Agustus 2022. Persentase penduduk yang bekerja naik 17.5 persen, sementara pengangguran mengalami penurunan sebanyak 2.065 orang.

b. Karakteristik Penduduk Bekerja Berdasarkan Pekerjaan Dan Pendidikan

Tabel 4. Data Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2022	Agustus 2023
Pertanian	152.453	165.532
Manufaktur	249.979	274.234
Jasa	338.207	430.503
Jumlah	740.639	870.269

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Data yang diberikan mengenai Lapangan Pekerjaan Utama menunjukkan tren positif dalam sektor ketenagakerjaan dari Agustus 2022 hingga Agustus 2023. Pada periode tersebut, terjadi peningkatan jumlah pekerja pada sektor Pertanian, Manufaktur, dan Jasa. Sektor Pertanian menunjukkan pertumbuhan dengan adanya kenaikan dari 152.453 pekerja pada Agustus 2022 menjadi 165.532 pekerja pada Agustus 2023. Sementara itu, sektor Manufaktur juga mencatat peningkatan signifikan dari 249.979 pekerja menjadi 274.234 pekerja dalam rentang waktu yang sama. Hal yang sama terjadi pada sektor Jasa yang mengalami lonjakan jumlah pekerja dari 338.207 pada Agustus 2022 menjadi 430.503 pada Agustus 2023. Akumulasi dari ketiga sektor tersebut menyebabkan total jumlah pekerjaan meningkat secara signifikan dari 740.639 pada Agustus 2022 menjadi 870.269 pada Agustus 2023.

Tabel 5. Data Status Pekerjaan Utama

Status Pekerjaan Utama	Agustus 2022	Agustus 2023
Berusaha Sendiri	197.371	210.495
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	70.986	84.073
Berusaha dibantu buruh tetap	17.903	22.572
Buruh/Karyawan/Pegawai	291.364	332.001
Pekerja bebas di pertanian dan non pertanian	119.814	144.043
Pekerja Keluarga/tak dibayar	43.201	77.085
Jumlah	740.639	870.269

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Data mengenai Status Pekerjaan Utama dari bulan Agustus 2022 hingga Agustus 2023 menggambarkan perubahan dalam struktur ketenagakerjaan selama periode tersebut. Pada bulan Agustus 2022, mayoritas pekerja berada dalam kategori Buruh/Karyawan/Pegawai dengan jumlah 291.364, kemudian diikuti oleh kategori Berusaha Sendiri dengan jumlah 197.371. Sementara pada Agustus 2023, terlihat peningkatan signifikan dalam kategori

Buruh/Karyawan/Pegawai menjadi 332.001 pekerja, yang menandakan adanya pertumbuhan dalam lapangan pekerjaan tersebut. Di sisi lain, terdapat peningkatan yang cukup besar pada kategori Pekerja Keluarga/tak dibayar dari 43.201 pada Agustus 2022 menjadi 77.085 pada Agustus 2023, menunjukkan adanya perubahan dalam pola pekerjaan di keluarga.

Tabel 6. Data Status Pekerjaan Formal/Informal

Status Pekerjaan Formal/Informal	Agustus 2022	Agustus 2023
Formal	309.267	354.573
Informal	431.372	515.696
Jumlah	740.639	870.269

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Data mengenai Status Pekerjaan Formal/Informal dari bulan Agustus 2022 hingga Agustus 2023 menggambarkan komposisi tenaga kerja dalam kategori formal dan informal selama periode tersebut. Pada Agustus 2022, tercatat sebanyak 309.267 pekerja yang bekerja dalam sektor formal, sementara pekerja informal mencapai 431.372 orang. Namun, pada Agustus 2023, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kedua kategori tersebut. Pekerja formal meningkat menjadi 354.573 orang, sedangkan pekerja informal juga mengalami peningkatan menjadi 515.696 orang. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun terjadi peningkatan pada kedua sektor, namun tenaga kerja dalam sektor informal memiliki kontribusi yang lebih besar dalam lapangan pekerjaan dibandingkan dengan sektor formal.

Tabel 7. Data Pendidikan tertinggi Pekerja

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Agustus 2022	Agustus 2023
SD Kebawah	352.722	396.043
Sekolah Menengah Pertama	150.531	187.853
Sekolah Menengah Atas	109.707	121.680
Sekolah Menengah Kejuruan	81.077	111.356
Diploma I/II/III	9.871	9.829
Universitas (Diploma IV, S1,S2,S3)	36.731	43.508
Jumlah	740.639	870.269

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Data mengenai Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan untuk bulan Agustus 2022 dan Agustus 2023 menunjukkan profil pendidikan dari pekerja yang terlibat dalam lapangan kerja. Pada Agustus 2022, mayoritas pekerja memiliki pendidikan pada tingkat SD Kebawah dengan jumlah 352.722 orang, diikuti oleh pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 150.531 orang. Namun, terdapat peningkatan yang signifikan pada Agustus 2023, dimana jumlah pekerja dengan pendidikan SD Kebawah meningkat menjadi 396.043 orang, serta pendidikan Sekolah Menengah Pertama juga mengalami lonjakan menjadi 187.853 orang. Selain itu, terdapat peningkatan yang cukup besar pada pekerja dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dari 81.077 pada 2022 menjadi 111.356 pada 2023, serta pekerja dengan pendidikan Universitas dari 36.731 menjadi 43.508. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan kualifikasi pendidikan dari pekerja selama periode tersebut.

c. Karakteristik Penduduk Bekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 8. Data Persentase pekerja berdasarkan jenis kelamin

Keterangan	Agustus 2022	Agustus
-------------------	---------------------	----------------

					2023
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)				64.37	67.07
Laki-laki				85.48	87.72
Perempuan				42.71	45.55

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada bulan Agustus 2023 mencapai 67,01 persen, naik 2,64 persen poin dari bulan Agustus 2022. TPAK menggambarkan persentase angkatan kerja dalam hubungannya dengan penduduk usia kerja secara keseluruhan. TPAK laki-laki sebesar 87,72 persen, meningkat 2,24 persen poin dari bulan sebelumnya, sedangkan TPAK perempuan sebesar 45,55 persen, naik 2,84 persen poin dari tahun sebelumnya.

Jadi berdasarkan ketiga data yang diberikan, pada bulan Agustus 2023 jumlah penduduk usia kerja sebanyak 1.413.347 orang, dengan 947.124 orang merupakan angkatan kerja dan 466.223 orang bukan angkatan kerja. Dari angkatan kerja tersebut, 870.269 orang bekerja dan 76.855 orang menganggur. Terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah pekerja di sektor Pertanian, Manufaktur, dan Jasa dari Agustus 2022 hingga Agustus 2023. Sektor Pertanian, Manufaktur, dan Jasa semuanya mencatat peningkatan pekerja. Selain itu, terjadi perubahan dalam struktur ketenagakerjaan dengan peningkatan jumlah pekerja di berbagai kategori seperti Buruh/Karyawan/Pegawai dan Pekerja Keluarga/tak dibayar. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan TPAK menjadi 67,01% pada bulan Agustus 2023, menunjukkan pertumbuhan dalam partisipasi angkatan kerja.

Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat

1. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat

Tabel 9. Data jumlah dan persentase masyarakat miskin

Tahun	Jumlah Masyarakat Miskin (Ribuan Orang)	Persentase Masyarakat Miskin
2021	190,80	11,30
2022	183,70	10,82
2023	179,40	10,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Tabel di atas menunjukkan data jumlah masyarakat miskin dan persentase masyarakat miskin di Kabupaten Bandung Barat pada periode Agustus untuk tahun 2021, 2022, dan 2023. Berdasarkan data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat diperkirakan sekitar 1,859 juta jiwa. Sementara itu, jumlah masyarakat miskin di kabupaten tersebut pada periode Agustus tahun 2021 sebesar 190.80 ribu orang, turun menjadi 183.70 ribu orang pada tahun 2022, dan terus menurun menjadi 179.40 ribu orang pada tahun 2023. Persentase jumlah masyarakat miskin juga mengalami penurunan dari 11.30% pada tahun 2021, 10.82% pada tahun 2022, hingga 10.52% pada tahun 2023.

Dengan demikian, meskipun jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat cukup signifikan, terdapat tren penurunan jumlah masyarakat miskin dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya upaya dan keberhasilan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Penurunan persentase masyarakat miskin dari tahun ke tahun juga dapat mencerminkan adanya program-program pembangunan dan pemberdayaan ekonomi yang berhasil dilaksanakan oleh pemerintah daerah maupun berbagai pihak terkait di Kabupaten Bandung Barat.

2. Faktor-faktor penyebab kemiskinan di wilayah tersebut

Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat dapat bervariasi, namun beberapa faktor umum yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut antara lain:

a. Keterbatasan akses pendidikan

Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada tingkat kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat adalah keterbatasan akses pendidikan yang berkualitas. Ketidakmampuan untuk memperoleh pendidikan yang layak dapat menghambat perkembangan individu dalam mencari peluang kerja yang lebih baik. Dampaknya, rendahnya tingkat pendidikan penduduk daerah ini membatasi kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang membayar tinggi, yang pada gilirannya dapat memperpanjang lingkaran kemiskinan.

Selain itu, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai seperti sekolah berkualitas dan sarana belajar yang memadai juga dapat mempersulit akses penduduk Kabupaten Bandung Barat untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka. Akibatnya, individu mungkin terjebak dalam pekerjaan yang berbayar rendah atau tidak stabil, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang dapat mengarah pada tingkat kemiskinan yang tinggi di daerah tersebut.

b. Kurangnya lapangan kerja

Kurangnya lapangan kerja di Kabupaten Bandung Barat adalah penyebab utama kemiskinan. Minimnya peluang kerja formal dan terbatasnya pembukaan lapangan kerja baru menyulitkan penduduk dalam memperoleh pekerjaan layak dan stabil, yang berdampak negatif pada kemampuan ekonomi mereka. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan beragam untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Penciptaan lapangan kerja dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi pengangguran, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan. Langkah strategis dan kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal diperlukan untuk mencapai tujuan ini..

c. Infrastruktur yang kurang memadai

Infrastruktur yang kurang berkembang dan kurang memadai di Kabupaten Bandung Barat juga menjadi faktor penting dalam menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi di daerah tersebut. Ketika infrastruktur seperti jalan, transportasi, air bersih, dan listrik belum optimal, hal ini bisa menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi akses masyarakat terhadap layanan dasar dan kesempatan ekonomi. Misalnya, akses jalan yang buruk dapat menyulitkan transportasi barang dan akses ke pasar, sehingga menghambat pertumbuhan usaha mikro dan kecil di daerah tersebut.

Infrastruktur yang kurang memadai juga dapat membahayakan kesehatan masyarakat, seperti kurangnya akses air bersih yang bersih dan sanitasi yang baik dapat meningkatkan risiko penyakit dan biaya kesehatan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk mengatasi faktor kemiskinan yang disebabkan oleh infrastruktur yang kurang memadai, investasi dalam pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan berkelanjutan perlu dilakukan. Pembangunan jalan yang baik, akses air bersih yang memadai, serta pelayanan kesehatan yang merata dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat ekonomi lokal, dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat.

d. Keterbatasan akses kesehatan

Ketimpangan sosial dan ekonomi di Kabupaten Bandung Barat memperparah kemiskinan, dengan ketidakmerataan akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Kelompok ekonomi kuat memiliki lebih banyak peluang, sementara yang kurang mampu terjebak dalam kemiskinan. Untuk mengatasinya, diperlukan kebijakan inklusif seperti peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, program bantuan sosial tepat sasaran, dan promosi

kesetaraan gender. Langkah-langkah ini bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan mengurangi kemiskinan secara menyeluruh.

e. Ketimpangan sosial dan ekonomi

Ketimpangan sosial dan ekonomi di Kabupaten Bandung Barat memperparah kemiskinan, dengan ketidakmerataan akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Kelompok ekonomi kuat memiliki lebih banyak peluang, sementara yang kurang mampu terjebak dalam kemiskinan. Untuk mengatasinya, diperlukan kebijakan inklusif seperti peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, program bantuan sosial tepat sasaran, dan promosi kesetaraan gender. Langkah-langkah ini bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan mengurangi kemiskinan secara menyeluruh.

3. Program-program bantuan sosial yang sudah ada

Untuk mengatasi kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat, pemerintah dapat menerapkan program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan keterampilan dan usaha mikro, serta memperbaiki infrastruktur seperti jalan dan akses air bersih. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan akses layanan dan peluang ekonomi. Program kesehatan terjangkau juga penting untuk mengurangi beban biaya kesehatan. Langkah-langkah ini diharapkan efektif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat, pemerintah Kabupaten Bandung Barat telah menerapkan beberapa program efektif sebagai berikut :

- a. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .
- b. Program Infrastruktur yang Berkualitas.
- c. Program Akses Kesehatan yang Terjangkau.

Potensi Wilayah di Kabupaten Bandung Barat

1. Jenis-jenis sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat memiliki beragam sumber daya alam yang meliputi hutan, perkebunan, pertanian, dan air. Sumber daya hutan di daerah ini menjadi salah satu aset berharga dengan keberagaman kayu dan flora yang melimpah. Sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi potensi utama Kabupaten Bandung Barat, yang memberikan kontribusi penting dalam perekonomian daerah. Selain itu, keberadaan sumber air yang melimpah juga merupakan aset berharga yang mendukung kebutuhan masyarakat dan sektor pertanian di kabupaten ini. Berikut penjelasannya :

- a. Kabupaten Bandung Barat memiliki sumber daya hutan yang kaya dengan beragam jenis kayu dan flora
- b. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi potensi utama Kabupaten Bandung Barat, berkontribusi dalam perekonomian daerah.
- c. Keberadaan sumber air yang melimpah mendukung kebutuhan masyarakat dan sektor pertanian.

Demikian, Kabupaten Bandung Barat dapat diidentifikasi memiliki potensi dan keunggulan yang signifikan dalam hal sumber daya alam. Keanekaragaman sumber daya hutan, potensi sektor pertanian dan perkebunan yang luas, serta keberadaan sumber air yang melimpah merupakan aset berharga yang menjadi pilar utama dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Dengan pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi untuk terus berkembang dalam memanfaatkan sumber daya alamnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Potensi sektor ekonomi yang dapat dikembangkan

Dari ketiga poin yang disebutkan sebelumnya, potensi sektor ekonomi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bandung Barat adalah sektor pertanian dan perkebunan. Sektor

ini telah didukung oleh sumber daya hutan yang kaya dengan beragam jenis kayu dan flora, serta keberadaan sumber air yang melimpah yang mendukung kebutuhan masyarakat dan sektor pertanian di kabupaten tersebut. Dengan potensi ini, pengembangan sektor pertanian dan perkebunan menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian daerah. Penjelasan sebagai berikut :

- a. Kabupaten Bandung Barat terkenal dengan sumber daya hutan yang kaya akan beragam jenis kayu dan flora. Kehadiran sumber daya hutan yang melimpah menjadi peluang besar untuk mengembangkan potensi ekonomi daerah. Berbagai sektor seperti industri kayu, produksi furniture, industri kertas, dan pariwisata hutan dapat menjadi pilihan dalam memanfaatkan kekayaan ini. Dengan mengelola sumber daya hutan secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan lokal dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Pengembangan industri kayu, produksi furniture, industri kertas, dan pariwisata hutan merupakan langkah strategis untuk diversifikasi perekonomian daerah. Melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara bertanggung jawab, Kabupaten Bandung Barat tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan melalui sektor-sektor tersebut, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan ekosistem hutan. Dengan demikian, Kabupaten Bandung Barat dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara luas.
- b. Sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi potensi utama Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber perekonomian yang signifikan. Melalui diversifikasi produk pertanian, peningkatan teknologi pertanian, pengembangan agrowisata, dan pemasaran produk pertanian yang lebih luas, Kabupaten Bandung Barat dapat memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah pada sektor ini. Dengan cara ini, potensi sektor pertanian dan perkebunan dapat dimaksimalkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta memberdayakan petani dan pelaku usaha di wilayah tersebut. Dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan nilai tambah dalam sektor pertanian dan perkebunan, Kabupaten Bandung Barat dapat memperkuat kontribusi sektor ini dalam perekonomian daerah. Melalui upaya peningkatan kualitas produk, pengelolaan yang baik, dan pemasaran yang strategis, sektor pertanian dan perkebunan dapat menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, Kabupaten Bandung Barat dapat menciptakan lingkungan usaha yang berdaya saing tinggi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.
- c. Keberadaan sumber air yang melimpah di Kabupaten Bandung Barat memberikan peluang yang besar untuk dikembangkan sebagai sumber perekonomian yang signifikan. Melalui pengembangan infrastruktur irigasi yang memadai, produktivitas pertanian dapat ditingkatkan secara signifikan. Pengelolaan sumber air secara berkelanjutan juga menjadi kunci penting untuk memastikan keberlanjutan ekonomi daerah. Selain itu, dengan mengembangkan industri pengolahan air minum dan mempromosikan sektor pariwisata yang berkaitan dengan keindahan sumber air, Kabupaten Bandung Barat dapat memanfaatkan potensi sumber air tersebut secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat sektor pertanian serta sektor ekonomi lainnya yang membutuhkan pasokan air yang mencukupi. Dengan pemanfaatan yang tepat dan berkelanjutan dari sumber air yang melimpah, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Dengan upaya peningkatan efisiensi penggunaan air, pengembangan industri pengolahan air minum, dan promosi pariwisata air di daerah tersebut, potensi ekonomi dari sumber air dapat dioptimalkan untuk memperkuat sektor-sektor vital dalam perekonomian daerah. Melalui

langkah-langkah ini, Kabupaten Bandung Barat dapat menjadi contoh dalam pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab demi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan, pertanian, perkebunan, dan sumber air. Potensi ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk menjadi sumber perekonomian yang signifikan bagi daerah tersebut. Dengan memanfaatkan sumber daya hutan, pertanian, perkebunan, dan air secara bijaksana dan inovatif, Kabupaten Bandung Barat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperkuat sektor-sektor utama, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Upaya pengembangan ini harus didukung dengan keberlanjutan lingkungan, peningkatan nilai tambah produk, dan promosi sektor pariwisata untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi daerah dan masyarakat.

3. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi wilayah

Dari tiga poin yang disebutkan mengenai Kabupaten Bandung Barat, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi wilayah sangat penting. Dalam pengembangan sumber daya hutan yang kaya, masyarakat setempat dapat terlibat dalam upaya konservasi hutan, penanaman pohon yang berkelanjutan, dan pengelolaan hutan secara bertanggung jawab. Di sektor pertanian dan perkebunan, partisipasi masyarakat dalam program pelatihan pertanian, penggunaan teknologi modern, dan penerapan praktik pertanian ramah lingkungan menjadi kunci keberhasilan pengembangan sektor tersebut. Selain itu, dalam pengelolaan sumber air yang melimpah, partisipasi masyarakat dalam program konservasi air, pengawasan kualitas air, dan pengembangan sistem irigasi yang efisien akan sangat mendukung keberlanjutan pemanfaatan sumber air yang ada. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, pengembangan potensi wilayah Kabupaten Bandung Barat dapat dilakukan secara holistik, memperkuat ikatan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penjelasan Sebagai Berikut :

- a. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi sumber daya hutan yang kaya di Kabupaten Bandung Barat sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat setempat dapat terlibat dalam kegiatan konservasi hutan, penanaman pohon, dan pemantauan terhadap eksploitasi ilegal yang dapat merusak kelestarian hutan. Melalui program pelatihan dan kesadaran lingkungan, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian hutan sebagai aset berharga bagi keberlangsungan hidup mereka. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan ekowisata hutan juga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan daya tarik dan nilai ekonomi wilayah, sekaligus memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan dengan berwawasan lingkungan, Kabupaten Bandung Barat dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi potensi utama Kabupaten Bandung Barat merupakan kunci keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Masyarakat setempat dapat terlibat dalam kegiatan peningkatan kualitas pertanian melalui penggunaan teknologi modern, pelatihan pertanian, dan penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program ini, produktivitas pertanian dapat ditingkatkan, dan hasil pertanian yang lebih berkualitas dapat dipasarkan secara lebih luas. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata juga dapat menjadi daya tarik baru bagi potensi pariwisata wilayah, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat setempat. Melalui keterlibatan yang kokoh dan berkelanjutan dari masyarakat dalam pengembangan sektor pertanian dan perkebunan, Kabupaten Bandung

Barat dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta memberdayakan masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan.

- c. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi keberadaan sumber air yang melimpah di Kabupaten Bandung Barat memegang peran penting dalam menjaga keberlanjutan pemanfaatan sumber air tersebut. Masyarakat dapat terlibat dalam program konservasi air, pengawasan kualitas air, dan pengembangan sistem irigasi yang efisien. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian sumber air, dapat dihindari kerusakan lingkungan dan degradasi sumber air yang dapat membahayakan keberlanjutan ekosistem. Selain itu, melalui program edukasi dan kesadaran lingkungan, masyarakat juga dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian sumber air sebagai aset berharga bagi keberlangsungan kehidupan mereka dan sektor pertanian. Dengan keterlibatan yang kuat dari masyarakat dalam pengelolaan sumber air, Kabupaten Bandung Barat dapat memastikan pemanfaatan yang berkelanjutan dan efisien, sehingga dapat mendukung kebutuhan masyarakat dan pertanian secara berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi wilayah Kabupaten Bandung Barat, termasuk sumber daya hutan, sektor pertanian dan perkebunan, serta sumber air yang melimpah, sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif dalam program konservasi, peningkatan kualitas, dan pemanfaatan secara berkelanjutan, masyarakat dapat berperan dalam memastikan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan sinergi antara kebijakan pemerintah, inisiatif masyarakat, dan dukungan berbagai pemangku kepentingan, Kabupaten Bandung Barat dapat meraih potensi wilayahnya secara holistik, menciptakan dampak positif jangka panjang bagi seluruh komunitas.

Upaya Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan

1. Program-program pelatihan kerja yang telah dilakukan

Dengan pendekatan komprehensif dan kolaboratif ini, diharapkan program-program pelatihan kerja yang diinisiasi oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa program pelatihan kerja yang tersedia di Kabupaten Bandung Barat dengan bidang pengembangan sebagai berikut :

- a. Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan bidang Teknologi Informasi:
 1. Pengembangan Aplikasi Mobile
 2. Pengembangan Website Interaktif
 3. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen
- b. Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan bidang Manufaktur:
 1. Pengembangan Proses Produksi yang Efisien
 2. Pengembangan Desain Produk yang Inovatif
 3. Pengembangan Kualitas Produk
- c. Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan bidang Konstruksi:
 1. Pengembangan Keterampilan Konstruksi Bangunan Tinggi
 2. Pengembangan Keterampilan Konstruksi Infrastruktur Jalan dan Jembatan
 3. Pengembangan Keterampilan Desain Arsitektur

- d. Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan Soft Skills (Komunikasi, Kepemimpinan, Keterampilan Interpersonal):
 1. Pengembangan Keterampilan Presentasi Publik
 2. Pengembangan Keterampilan Manajemen Konflik
 3. Pengembangan Keterampilan Kerjasama Tim
- e. Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan bidang Pertanian:
 1. Pengembangan Keterampilan Bertani Organik
 2. Pengembangan Keterampilan Manajemen Usaha Pertanian
 3. Pengembangan Keterampilan Pemeliharaan Tanaman
- f. Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan bidang Pariwisata:
 1. Pengembangan Keterampilan Pemandu Wisata
 2. Pengembangan Keterampilan Manajemen Destinasi Pariwisata
 3. Pengembangan Keterampilan Pemasaran Wisata
- g. Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan bidang Kewirausahaan:
 1. Pengembangan Ide Bisnis Kreatif
 2. Pengembangan Rencana Bisnis yang Solid
 3. Pengembangan Keterampilan Manajemen Usaha
- h. Pelatihan Keterampilan dan Pengembangan bidang Jasa:
 1. Pengembangan Keterampilan Pelayanan Pelanggan
 2. Pengembangan Keterampilan Jasa Konsultan
 3. Pengembangan Keterampilan Jasa Teknis Spesifik

Program-program pelatihan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja lokal dan upaya untuk meningkatkan keterampilan serta kesempatan kerja bagi masyarakat Kabupaten Bandung Barat. Setiap bidang pengembangan memiliki ruang untuk inovasi dan peningkatan keterampilan yang dapat mendukung pertumbuhan karier dan peluang kerja bagi peserta.

Selain program pelatihan kerja, upaya lain yang dilakukan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat adalah melalui penyelenggaraan job fair dan program kerja transmigrasi. Job fair merupakan acara di mana perusahaan dan calon karyawan bisa bertemu langsung untuk membahas peluang kerja. Hal ini membuka pintu bagi para pencari kerja untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kesempatan pekerjaan yang tersedia.

Sementara itu, program kerja transmigrasi bertujuan untuk menempatkan tenaga kerja Kabupaten Bandung Barat di luar daerah, baik di luar kabupaten, provinsi, maupun luar negeri. Ini memberikan peluang bagi para pencari kerja untuk mengeksplorasi peluang kerja di tempat-tempat lain yang mungkin memiliki permintaan tenaga kerja yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka. Dengan demikian, program kerja transmigrasi dapat membuka pintu bagi peningkatan pengalaman kerja dan penghasilan bagi masyarakat Kabupaten Bandung Barat.

Kedua inisiatif ini, yaitu job fair dan program kerja transmigrasi, merupakan langkah-langkah strategis dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan dengan membuka akses lebih luas bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, dan keterampilan mereka. Semoga dengan adanya program-program tersebut, tingkat pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

2. Keterlibatan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja

Peran yang penting dari Dinas Tenaga Kerja dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Kabupaten Bandung Barat adalah kunci untuk memajukan pasar tenaga kerja lokal. Mereka bertugas untuk merancang dan melaksanakan program-program pelatihan yang sesuai

dengan tuntutan pasar kerja setempat. Keterlibatan Dinas Tenaga Kerja dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Kabupaten Bandung Barat dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis:

- a. Mengidentifikasi Kebutuhan Industri: Melalui penelitian mendalam, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan oleh industri lokal. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan relevan dengan permintaan pasar tenaga kerja.
- b. Menyelenggarakan Program Pelatihan: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat menyusun dan mengimplementasikan beragam program pelatihan, baik keterampilan teknis maupun soft skills. Mereka bekerja sama dengan lembaga pelatihan, institusi pendidikan, dan industri untuk menyediakan program pelatihan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Pembinaan dan Pemantauan: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat memberikan bimbingan kepada peserta pelatihan selama proses pelatihan berlangsung. Mereka juga melakukan pemantauan terhadap kemajuan peserta setelah pelatihan selesai, sehingga memastikan kesuksesan integrasi peserta ke dalam dunia kerja.
- d. Kolaborasi dengan Industri: Melalui kerjasama dengan perusahaan dan industri di Kabupaten Bandung Barat, Dinas Tenaga Kerja memastikan program pelatihan relevan dengan kebutuhan industri. Kolaborasi ini membuka peluang penempatan kerja yang lebih baik bagi peserta pelatihan (Lambelanova, 2017).

Dengan keterlibatan aktif dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat, diharapkan terjadi peningkatan keterampilan tenaga kerja sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja. Ini akan membantu meningkatkan daya saing dan produktivitas tenaga kerja, serta mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

3. Kerjasama dengan pemangku kepentingan lain dalam pengembangan ekonomi lokal

Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat memiliki peran yang krusial dalam menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan lain dalam pengembangan ekonomi lokal (Rachman et al., 2021). Mereka berperan sebagai penghubung antara tenaga kerja yang terampil dengan kebutuhan industri dan pasar kerja. Dalam hal ini, Dinas Tenaga Kerja bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti perusahaan, lembaga pelatihan, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk menciptakan ekosistem kerja yang dinamis dan berkelanjutan. Kerjasama dengan pemangku kepentingan lain memungkinkan Dinas Tenaga Kerja untuk:

- a. Merancang program pelatihan yang relevan dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja, berdasarkan masukan dan kebutuhan dari industri lokal.
- b. Memfasilitasi penempatan kerja bagi para pencari kerja yang telah mendapatkan pelatihan, dengan memanfaatkan jaringan kerja yang luas.
- c. Membangun jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga para lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.
- d. Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menyediakan tenaga kerja terampil yang dapat mendukung perkembangan industri dan usaha kecil-menengah di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Melalui kerjasama yang erat dengan pemangku kepentingan lain, Dinas Tenaga Kerja dapat memainkan peran yang efektif dalam mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sinergi antara berbagai pihak menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, produktif, dan berdaya saing tinggi.

Pembahasan Penelitian

Analisis Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bandung Barat

1. Definisi pengangguran dan metodologi pengukuran pengangguran yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Pengangguran dan Metodologi Pengukuran Pengangguran dalam penelitian ini mengacu pada konsep pengangguran sebagai persentase penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan. Ini mencakup individu yang sedang aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan diri untuk memulai usaha, merasa putus asa dalam mencari pekerjaan, atau sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Metode pengukuran pengangguran yang digunakan adalah dengan menghitung persentase orang yang berada dalam kategori pengangguran dari total angkatan kerja, untuk mencerminkan stabilitas ekonomi dan ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Bandung Barat (Siregar, 2021).

2. Data-data statistik terkait tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung Barat.

Data-data statistik terkait tingkat pengangguran di Kabupaten Bandung Barat menggambarkan perkembangan angkatan kerja, partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja, dan jumlah penduduk yang mengalami pengangguran pada rentang waktu tertentu, seperti Agustus 2022 dan Agustus 2023. Data tersebut mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah penduduk yang bekerja, jumlah penduduk pengangguran, serta tingkat pengangguran terbuka. Data statistik ini memberikan gambaran tentang perubahan kondisi ketenagakerjaan dan trend pengangguran di wilayah tersebut.

3. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengangguran di wilayah Kabupaten Bandung Barat meliputi dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, struktur ekonomi lokal, ketersediaan peluang kerja, tingkat keterampilan tenaga kerja, perubahan dalam teknologi dan otomatisasi, kebijakan pemerintah terkait ketenagakerjaan, kondisi pasar kerja, faktor demografi, serta faktor global seperti perubahan ekonomi global, perdagangan internasional, dan investasi asing. Memahami faktor-faktor tersebut membantu dalam identifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan kebijakan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bandung Barat (Juventia & Rahmawati, 2022).

Analisis Tingkat Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya

1. Definisi kemiskinan dan cara mengukur kemiskinan secara empiris

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan. Cara mengukur kemiskinan secara empiris dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator seperti pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, tingkat melek huruf, akses kesehatan, dan tingkat akses pendidikan. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan jumlah populasi yang hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga dapat memahami seberapa besar dampak kemiskinan di suatu wilayah.

2. Data statistik terkait tingkat kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Bandung Barat mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada periode Agustus tahun 2021, jumlah masyarakat miskin sebesar 190.80 ribu orang, turun menjadi 183.70 ribu orang pada tahun 2022, dan terus menurun menjadi 179.40 ribu orang pada tahun 2023. Persentase jumlah masyarakat miskin juga mengalami penurunan dari 11.30% pada tahun 2021, 10.82% pada tahun 2022, hingga 10.52% pada tahun 2023. Data ini mencerminkan adanya upaya yang berhasil dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

3. Identifikasi faktor-faktor penyebab kemiskinan di wilayah

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat meliputi :

- a. Pendapatan rendah: Kurangnya lapangan kerja formal dan rendahnya tingkat upah dapat menyebabkan individu terjebak dalam kemiskinan.
- b. Akses pendidikan yang terbatas: Keterbatasan akses pendidikan berkualitas dapat menghambat kesempatan individu untuk memperoleh pekerjaan yang layak.
- c. Akses kesehatan yang terbatas: Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dapat meningkatkan risiko kemiskinan akibat biaya kesehatan yang tinggi.
- d. Infrastruktur yang kurang memadai: Ketidakefektifan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas kesehatan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan akses masyarakat terhadap layanan dasar.
- e. Ketimpangan sosial dan ekonomi: Adanya ketimpangan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan antar kelompok masyarakat dapat menjadi pemicu kemiskinan yang lebih tinggi di daerah tersebut.

Dengan mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor penyebab kemiskinan ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Upaya-Upaya Meningkatkan Potensi Wilayah dalam Perekonomian Daerah

1. Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Bandung Barat:

Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi ekonomi yang signifikan yang didukung oleh sektor-sektor unggulan seperti pariwisata dan pertanian. Keanekaragaman sumber daya alam seperti hutan, perkebunan, pertanian, dan air menjadi modal berharga dalam meningkatkan perekonomian daerah. Sektor pariwisata yang menarik dengan keindahan alamnya dan sektor pertanian yang subur memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Potensi Wilayah:

Untuk meningkatkan potensi wilayah, strategi pengembangan ekonomi lokal perlu diterapkan secara bijaksana. Diversifikasi sektor ekonomi seperti industri kayu, produksi furniture, industri kertas, agrowisata, dan pengolahan air minum dapat menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi ekonomi Kabupaten Bandung Barat. Peningkatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi modern, serta promosi pariwisata dan produk pertanian lokal juga menjadi bagian dari strategi pengembangan yang dapat memberikan hasil positif dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Kolaborasi Sektor Publik, Swasta, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah:

Kolaborasi yang erat antara sektor publik, swasta, dan masyarakat merupakan kunci dalam meningkatkan perekonomian daerah. Dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif, seperti dalam program konservasi, pelatihan pertanian, penggunaan teknologi modern, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, Kabupaten Bandung Barat dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dukungan dan kerjasama antara semua pihak dapat memperkuat ikatan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Studi Kasus Dinas Tenaga Kerja

1. Peran Dinas Tenaga Kerja: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bandung Barat berperan penting dalam mengatasi pengangguran dengan merancang program pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja lokal, serta menjembatani tenaga kerja terampil dengan peluang kerja.
2. Program Penanggulangan Pengangguran: Dinas Tenaga Kerja telah melaksanakan program pelatihan keterampilan, bekerjasama dengan industri lokal, mengadakan job fair, serta program transmigrasi untuk membuka akses pekerjaan yang lebih luas.
3. Evaluasi Efektivitas Program: Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan. Evaluasi berkala diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan program

Evaluasi Kebijakan dan Program yang Telah Dilaksanakan

1. Tinjauan Kritis: Kebijakan dan program yang diterapkan untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan upaya signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui program pelatihan kerja dari Dinas Tenaga Kerja.
2. Evaluasi Dampak: Program-program tersebut telah menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan partisipasi angkatan kerja, menunjukkan dampak positif kebijakan yang diterapkan.
3. Rekomendasi: Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan peningkatan kolaborasi sektor publik, swasta, dan masyarakat, integrasi program pelatihan dengan kebutuhan industri lokal, serta evaluasi berkelanjutan terhadap program yang sudah berjalan.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bandung Barat

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai tingkat pengangguran, kemiskinan, dan langkah-langkah untuk mengembangkan ekonomi di Kabupaten Bandung Barat, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat memperkuat usaha-usaha dalam menangani tantangan tersebut. Data statistik menunjukkan adanya upaya yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan dari tahun ke tahun. Namun, faktor-faktor penyebab seperti pendapatan rendah, akses pendidikan dan kesehatan yang terbatas, infrastruktur yang kurang memadai, serta ketimpangan sosial dan ekonomi perlu diidentifikasi dan diatasi. Potensi ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Bandung Barat memberikan peluang untuk pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Peran Dinas Tenaga Kerja dalam merancang program pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja serta implementasi program-program penanggulangan pengangguran dan kemiskinan menjadi kunci dalam menjembatani kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Selain itu, evaluasi program-program secara berkala sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Dengan menerapkan saran-saran yang telah disampaikan, diharapkan upaya penanggulangan pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bandung Barat dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat..

DAFTAR PUSTAKA

- Febiandani, R., & Suseno, D. A. (2016). Analisis hubungan kemandirian keuangan daerah dan ketergantungan daerah terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 217–225.

- Hasri, B. (2014). *Analisis pengembangan usaha mikro kecil menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran daerah di kabupaten Ngawi*. UNS (Sebelas Maret University).
- Juventia, I., & Rahmawati, F. (2022). Evaluasi Job Fair Dalam Penanggulangan Tingkat Pengangguran Di Kota Bekasi. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 175–188.
- Lambelanova, R. (2017). Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Perekonomian Di Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 19(2), 185–198.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Marlina, R. (2016). *Tinjauan Atas Prosedur Pembayaran Tunjangan Kerja Pegawai Di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nasution, S. (2023). Strategi Manajemen Ekonomi Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(5), 81–90.
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rachman, K. R., Edwardlis, O., Rahmanita, M., & Heny, H. R. (2021). Peran Pemangku Kepentingan Rantai Pasokan Pariwisata dalam Pengembangan Kepariwisata Desa Sedari. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 1–14.
- Salsabila'Izazi, Z., & Boedirochminarni, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kawasan Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(03), 393–404.
- Siregar, S. R. (2021). *Peran Pemerintah Melalui Program Pelatihan Dan Job Fair dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Statistik, B. P. (2017). Kota Bandung Dalam Angka. *Kota Penerbit*.
- Statistik, B. P. (2021). Berita resmi statistik. *Bps. Go. Id*, 27(1), 52.
- Winarno, B. (2008). *Globalisasi: Peluang atau ancaman bagi Indonesia*. Erlangga.
- Yasin, M., & Irwan, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 134–164.